

# ***THE IMPLEMENTATION OF TWO STAYS TWO STRAYS STRATEGY TO IMPROVE STUDENTS' ECONOMIC LITERACY IN CLASS X-10 MAN 1 PASURUAN***

## **IMPLEMENTASI STRATEGI *TWO STAYS TWO STRAYS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MAPEL EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS X-10 MAN 1 PASURUAN**

**Nafisatul Masruroh**

MAN 1 Pasuruan, Kemenag Kab. Pasuruan  
DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i2.427>

### **ABSTRACT**

*Responding to the results of the Program for International Student Assessment (PISA) survey released by the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) in 2019, that Indonesia was ranked 62nd out of the 70 lowest countries with low literacy levels, the government is very concerned about launching the Movement School Literacy (GLS). The researcher implemented Two Stays Two Strays (TSTS) strategy to improve the literacy skills of students in class X-10 MAN 1 Pasuruan in the even semester of the 2022-2023 academic year. The research method used is Classroom Action Research (PTK). The steps in this research consist of four stages; planning, action, observation, and reflection. Meanwhile, this research analysis uses descriptive analysis to answer the research questions that have been determined. Based on the results of the implementation of cycle 1 and cycle 2, the researcher concluded, first, the implementation of the TSTS strategy in class X-10 MAN 1 Pasuruan could be fully (100%) implemented according to the guidelines provided in the literature review. Second, the application of the TSTS strategy can significantly improve the literacy skills of students in class X-10 MAN 1 Pasuruan both in cognitive and psychomotor aspects. In the cognitive aspect, there was a very significant increase from cycle 1 to cycle 2. The same thing also happened in the psychomotor aspect. Thus, the second and third indicators of success, where the average value of class X-10 in cognitive and psychomotor aspects is >80%, are fulfilled well.*

**Keywords:** *Economic, Literacy, Two Stays Two Strays*

### **ABSTRAK**

Menyikapi hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah, maka pemerintah sangat *concern* mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). PTK ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan di semester genap tahun pelajaran 2022-2023 menggunakan strategi *Two Stays Two Strays (TSTS)*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun langkah-langkah penelitian ini terdiri dari empat tahap; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan analisis penelitian ini menggunakan deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, peneliti menyimpulkan, pertama, pelaksanaan strategi TSTS di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan dapat sepenuhnya (100%) diterapkan sesuai panduan yang ada dalam kajian pustaka. Kedua, penerapan strategi TSTS secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas X-10 MAN 1 Pasuruan baik pada aspek kognitif maupun aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal serupa juga terjadi pada aspek psikomotorik. Dengan demikian indikator keberhasilan yang kedua dan ketiga dimana rerata nilai kelas X-10 pada aspek kognitif dan psikomotorik sebesar >80% terpenuhi dengan baik.

**Kata Kunci:** *Ekonomi, Literasi, Two Stays Two Strays*

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) gencar mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bentuk *concern* pemerintah dan pihak-pihak yang terkait terutama menyikapi hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi. Hal ini semakin menyadarkan kita bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Sementara *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* mendudukkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan hanya ada 0,001 persen penduduk atau satu orang dari tiap seribu penduduk yang masih 'ingin' membaca buku secara serius\_ (Ulum, 2022).

Kondisi ini tentu sangat ironis sekali mengingat potensi sumber daya manusia yang dimiliki negara kita cukup besar di mana rata-rata tingkat IQ masyarakat Indonesia juga tidak terlalu rendah dibanding negara lain. Namun, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih jauh berada di bawah negara-negara lain. Literasi itu sendiri saat ini memiliki makna yang lebih luas, yakni kemampuan individu untuk mengerahkan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya (Ramadhanfauly, 2023). Dari sini terlihat, gerakan literasi dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menambah informasi hingga menggerakkan semua potensi yang dimiliki untuk mendukung keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Salah satu literasi yang perlu ditingkatkan adalah literasi *enterpreunership* atau kewirausahaan.

Literasi materi badan usaha dalam perekonomian sangat erat kaitannya dengan dunia *enterpreunership* yang harus dimiliki oleh peserta didik, mengingat tuntutan Kurikulum K-13 menyatakan bahwa peserta didik harus belajar berwirausaha, berpikir kritis dan kreatif, agar dapat melakukan inovasi sehingga mampu bersaing di dunia bisnis yang semakin ketat. Dalam berwirausaha, dibutuhkan kompetensi, keterampilan dan juga pengetahuan yang sangat cukup

untuk memulai suatu usaha\_ (Luthviana, 2022). Selain juga adanya kemauan, keuletan yang tinggi. Bekal seperti di atas saat ini masih minim di kalangan peserta didik terutama di tingkat Madrasah Aliyah dan yang sederajat, sehingga diperlukan satu upaya meningkatkan kemampuan literasi materi Badan Usaha dan Kewirausahaan.

Hal tentang rendahnya berliterasi juga peneliti temukan di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan yang dibuktikan dengan setiap kali penilaian harian masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan harus remidi. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih *teacher oriented* di mana peserta didik hanya mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru. Peserta didik juga enggan untuk mencari tambahan referensi, baik referensi materi ataupun referensi soal. Mereka lebih nyaman belajar dengan satu sumber buku paket dan latihan soal-soal di dalamnya.

Menyikapi hal tersebut dibutuhkan satu metode pembelajaran yang kooperatif yakni strategi *Two Strays Two Strays (TSTS)*. Dengan strategi ini, peneliti berharap mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian. Materi ini dipilih karena sesuai dengan ketentuan kompetensi dasar yang harus dipelajari peserta didik di semester ini.

Adapun beberapa penelitian serupa yang menggunakan strategi TSTS telah banyak dilakukan, antara lain penerapan strategi ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat SM\_ (Giawa, 2020) P. Di tingkat SMA, strategi TSTS ini juga pernah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik\_ (Yanti, 2021). Demikian pula strategi ini pernah digunakan dalam penelitian skripsi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat MTs\_ (Aziz, 2020). Dari beberapa penelitian di atas, masih belum banyak ditemukan penggunaan strategi TSTS untuk meningkatkan kemampuan literasi materi Badan Usaha dalam Perekonomian. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana implementasi strategi TSTS untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan? Dan sejauh mana implementasi strategi TSTS dapat meningkatkan

kemampuan literasi peserta didik pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi TSTS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan dan untuk menjelaskan hasil implementasi strategi TSTS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan.

Manfaat penelitian yang ingin diperoleh antara lain [1] dapat mengetahui implementasi strategi TSTS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan dan (2) dapat mengetahui efektifitas strategi TSTS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah strategi TSTS dapat meningkatkan hasil belajar dengan terlebih dahulu mendorong kemampuan literasi peserta didik kelas X-10 MAN 1 Pasuruan pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini hanya terfokus pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian (Mulyani, 2020). Dalam buku tersebut disebutkan bahwa kompetensi dasar ranah pengetahuan 3.4 mendeskripsikan pengertian, bentuk-bentuk, peran, kelebihan dan kelemahan BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi, dan ranah psikomotorik 4.4 menyajikan pengertian, bentuk-bentuk, peran, kelebihan dan kelemahan BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi yang benar dan sesuai konteks.

Strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi TSTS. Strategi ini diterapkan pada 2 siklus dalam PTK ini. Siklus 1 dilaksanakan pada Februari 2023, kemudian siklus 2 dilakukan pada Maret 2023. Adapun subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X-10 semester genap tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 32 peserta didik.

## KAJIAN TEORI

### Kerangka Teori

#### 1. Strategi *Two Stays Two Strays (TSTS)*

Salah satu model pembelajaran abad 21 yang mengedepankan aktivitas peserta didik dan membangkitkan semangat belajarnya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang artinya dua tinggal dua menyebar. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 ini mampu memunculkan potensi keberanian dan keaktifan peserta didik karena lebih banyak memberikan ruang untuk berbagi informasi dan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain (Apipah, 2020).

Model Pembelajaran TSTS ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Jontarnababan, 2020).

- 1] Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari empat orang.
- 2] Guru membagikan LKPD dan materi yang telah diberi nomor kepada tiap anggota dan mengarahkan untuk berliterasi pada buku paket yang dimiliki sesuai dengan materi yang diterima.
- 3] Setelah berliterasi selama durasi waktu yang ditentukan peserta didik dipersilakan untuk mengisi LKPD masing-masing sesuai dengan bagian materi yang diterima. Selanjutnya menentukan 2 anggota kelompok agar tetap berada dalam kelompok dan 2 orang lagi menyebar ke kelompok lain.
- 4] Anggota yang menetap akan menerima kunjungan dari kelompok lain untuk bertukar informasi dan berdiskusi dari LKPD masing-masing
- 5] Saat salah satu anggota membagikan informasi dari LKPD-nya, anggota yang lain mendengarkan dan mencatat di LKPD masing-masing. Setelah LKPD terisi semua segera kembali ke kelompok semula
- 6] Setiap anggota akan memadukan dan mendiskusikan informasi yang telah diperoleh dari kelompok lain sebelum akhirnya dipresentasikan

#### 2. Pengertian Literasi

Pengertian literasi selalu mengalami evolusi sesuai dengan tuntutan zaman. Saat ini, literasi memiliki makna yang lebih luas, yakni kecakapan seseorang untuk memaksimalkan semua kepiawaiannya di berbagai bidang untuk mendukung kesuksesan di masa yang akan datang (Ramadhanfauly, 2023), (Gee, 2014). Sedangkan *National Institute for Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai peningkatan kompetensi seseorang dalam menyelesaikan masalah keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat luas yang

meliputi kompetensi membaca, menulis, berbicara dan menghitung (Laily, 2022). Terlihat bahwa definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual dan tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

### 3. Badan Usaha dalam Perekonomian

Sampai saat ini, badan usaha baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta diyakini sebagai penggerak roda perekonomian negara yang paling dominan. Badan usaha adalah salah satu pelaku ekonomi yang memaksimalkan modal dan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa demi pemenuhan kebutuhan hidup dengan tujuan untuk menghasilkan laba (Mulyani, 2020).

#### a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Salah satu peran BUMN adalah menyediakan barang dan jasa yang menjadi hajat hidup masyarakat seperti PLN, PERTAMINA, BRI, dan masih banyak lagi BUMN lainnya. Sedangkan kelebihan, kelemahan, dan bentuk-bentuk BUMN dan BUMD di Indonesia ada 2 (Hasan, 2022), yaitu

##### 1. Perusahaan Perseroan (Persero)

Secara umum, Persero diartikan sebagai perusahaan yang kepemilikan modal atau sahamnya tidak kurang dari 51 % berasal dari negara. Umumnya, jenis badan usaha ini menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat luas, namun tetap *profit oriented*.

Yang termasuk BUMN jenis persero adalah PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Nasional Indonesia, PT Telkom, PT KAI, PT Semen Gresik, Garuda Indonesia, PT PLN, PT KAI, dan PT Pos Indonesia.

##### 2. Perusahaan Umum (Perum)

Perusahaan negara yang berbentuk Perum merupakan perusahaan yang seluruh modalnya bersumber dari pemerintah. Contoh BUMN jenis Perusahaan Umum di antaranya adalah Perum Pegadaian, Perum Dinas Angkutan Motor Republik Indonesia (Damri), Perum Pelayaran, Perum Husada Bakti, Perumahan Umum Nasional (Perumnas).

#### b. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Peran BUMD adalah menyediakan barang dan jasa yang menjadi hajat hidup masyarakat di daerah seperti PDAM, RPH, BPD dan lainnya. Untuk bentuk BUMD terdapat kesamaan dengan BUMN, hanya saja di tingkat daerah. Sedangkan kelebihan dan kekurangannya juga terdapat kemiripan dengan

BUMN, namun peruntukannya di level daerah.

#### c. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

Jenis badan usaha yang satu ini juga tak kalah penting perannya dalam mendukung perekonomian negara. Berikut beberapa peran BUMS (Pasy, 2023).

- Ikut serta meningkatkan kinerja ekonomi negara
- Ikut serta menggerakkan perekonomian negara

#### d. Koperasi

Pengertian koperasi menurut beberapa ahli antara lain (Bella, 2023):

##### 1. Moh. Hatta

Koperasi adalah usaha bersama yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berazaskan tolong-menolong.

##### 2. Menurut UU No. 25/1992

Menurut UU No. 25/1992, Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang berazaskan kekeluargaan, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, yang menjadikan prinsip koperasi sebagai dasar kegiataannya dalam menggerakkan perekonomian rakyat.

### Penelitian terdahulu

Telah banyak penelitian terdahulu pada berbagai mata pelajaran yang menerapkan strategi TSTS. Penelitian tersebut hampir seluruhnya memperoleh simpulan yang sama, antara lain penerapan strategi TSTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat SMP (Giawa, 2020). Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian di tingkat SMA yang menunjukkan ada pengaruh signifikan dalam penerapan strategi ini (Yanti, 2021). Di lingkungan Kemenag jenjang MTs, strategi ini digunakan untuk penelitian skripsi yang juga menghasilkan simpulan yang tidak jauh berbeda (Aziz, 2020). Di jenjang MA pun penelitian serupa juga telah dilakukan pada mata pelajaran Ekonomi (Rohaeni & Lutfiyani, 2022), dan pada mata pelajaran Sosiologi (Mi'rojah, Suryanti, & Nursaptini, 2023). Kedua penelitian yang terakhir ini juga memperoleh simpulan yang sepadan yakni strategi TSTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian hasil penelitian di atas, peneliti memperoleh beberapa kesesuaian. Pertama, penggunaan strategi TSTS telah banyak dilakukan oleh para pendidik di sekolah lain mulai dari tingkat SD hingga SMA sehingga peneliti berkeyakinan strategi

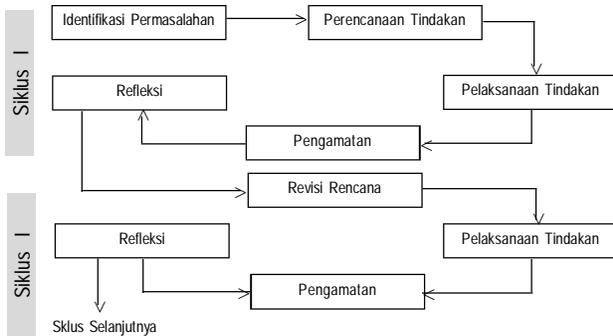
ini juga dapat diterapkan di MAN 1 Pasuruan. Kedua, penerapan strategi TSTS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka lebih aktif belajar, lebih *enjoy* dan dapat berkolaborasi dengan sesama sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti belum menemukan penggunaan strategi TSTS ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

**METODE PENELITIAN**

**1. Setting Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain siklus penelitian milik Kemmis dan McTaggart. Dalam tiap siklus terdiri dari empat tahap; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini gambar siklus PTK dari Hamidah, Nirwansyah, Anggraeni, & Puspita yang diadopsi dari Kemmis dan McTaggart (Hamidah, 2021).



Gambar 1 Desain Siklus PTK (Hamidah,2021)

**2. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pasuruan yang beralamat di jalan Balai Desa Glanggang No. 3A, Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan mulai awal Februari 2023 hingga Maret 2023 oleh guru mata pelajaran Ekonomi. Kelas X-10 yang dipilih sebagai objek dari penelitian ini terdiri dari 32 peserta didik (9 laki-laki dan 23 perempuan pada mata pelajaran Ekonomi).

**3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data**

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan

strategi TSTS dan data nilai hasil belajar peserta didik. Nilai kemampuan literasi mencakup nilai kognitif (pengetahuan) dan nilai psikomotorik (keterampilan). Sumber data yang pertama diperoleh dari instrumen lembar pengamatan yang mencatat semua aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun sumber data yang kedua didapatkan dari peserta didik melalui kuis *google form* yang diberikan di akhir siklus. Selain kedua data di atas, data lain juga diperoleh dari guru kolaborator.

**4. Analisis Data**

Semua data yang diperoleh dari siklus 1 dan 2, baik data kualitatif (nontes) maupun kuantitatif (tes), dianalisis secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Pertanyaan pertama mendeskripsikan semua kegiatan pendidik dan peserta didik ketika terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi TSTS. Jawaban dari pertanyaan ini diperoleh dari kesimpulan data nontes (isian lembar pengamatan). Pertanyaan kedua mendeskripsikan hasil dari penilaian kuis/tes dan penilaian presentasi dari peserta didik. Jawaban diperoleh setelah membandingkan hasil tes dan hasil presentasi dari siklus 1 dan siklus 2.

**5. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu

1. Strategi TSTS dipraktikkan sepenuhnya (100 %)
2. Nilai rerata tes/kuis kelas > 80 (aspek kognitif)
3. Nilai rerata presentasi kelas > 80 (aspek psikomotorik)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**Hasil Siklus 1**

**1. Pelaksanaan Pembelajaran**

**- Pertemuan kesatu**

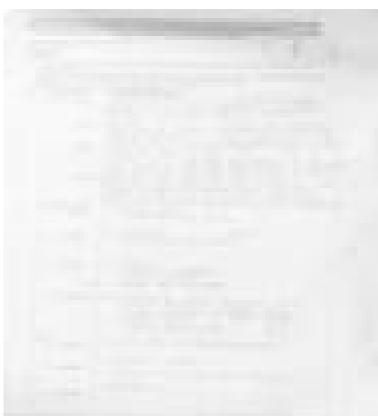
Tahap pertama, peserta didik dipersilakan untuk bergabung dengan kelompoknya yang beranggotakan 4 orang, kemudian menerima Lembar Kerja Peserta Didik 1 (LKPD 1) dan sub materi yang sudah bernomor. Dengan buku paket yang dimiliki, peserta didik diminta untuk berliterasi terlebih dahulu sebelum mengisi LKPD sesuai submateri yang diterima. Selanjutnya, LKPD yang sudah terisi dibahas dan didiskusikan dengan anggota kelompoknya selama

kurang lebih 15 menit. Tahap kedua, masing-masing kelompok memilih 2 orang di antara anggota kelompoknya untuk tetap tinggal dalam kelompok yaitu anggota nomor 3 dan 4, sedangkan anggota nomor 1 dan 2 akan melakukan kunjungan kepada kelompok lain secara acak dengan membawa LKPD masing-masing. Tahap ketiga, saat berkunjung dan menerima kunjungan, tiap anggota bertukar informasi secara bergantian, diawali oleh anggota nomor 1 dan 2 memberikan informasi kepada anggota kelompok yang dikunjungi. Informasi tersebut dicatat di LKPD masing-masing, mulai materi pertama hingga materi keempat. Tahap keempat, setelah mendapat informasi/hasil kerja dari kelompok yang dikunjungi dan LKPD masing-masing telah terisi, anggota yang berkunjung kembali ke kelompok asal.



Gambar 2 Bertukar Informasi Antarkelompok

Hingga tahap keempat pada pertemuan pertama ini, target yang ditetapkan dalam kompetensi dasar untuk materi ini sudah terpenuhi, yakni mendeskripsikan pengertian BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi, mendeskripsikan bentuk-bentuk BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi, mendeskripsikan peran BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi, serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi. Berikut ini salah satu hasil LKPD 1 peserta didik.



Gambar 3 Hasil LKPD Individu

#### - Pertemuan Kedua

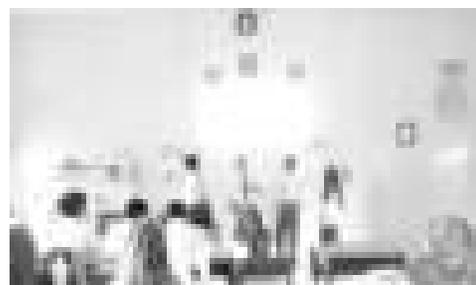
Pada pertemuan kedua, peserta didik menerima LKPD 2 (LKPD kelompok). Tiap peserta didik melaporkan informasi dan temuan mereka dari kelompok lain, membandingkan dan mendiskusikan bersama dalam kelompok. Hasil diskusi diketik dan dilaporkan dalam bentuk salindia yang berisi perbandingan antara temuan kelompoknya sendiri dengan kelompok tamu. Berikut ini salah satu hasil salindia yang dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok.



Gambar 4 Hasil Salindia

#### - Pertemuan Ketiga

Pada fase ini peserta didik melakukan presentasi mulai kelompok pertama hingga kelompok delapan dengan durasi waktu masing-masing 5-7 menit. Penilaian saat presentasi kelompok tidak hanya menilai kualitas presentasi atau hasil salindia yang telah dibuat, akan tetapi juga melakukan penilaian psikomotorik kepada semua peserta didik. Di bawah ini salah satu gambar presentasi kelompok.



Gambar 5 Presentasi Kelompok

## 2. Peningkatan Literasi Peserta Didik

### 2.1 Aspek Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan, peneliti memberikan penilaian di akhir pembelajaran melalui tes/kuis. Berikut ini tabel hasil penilaian tes/kuisnya.

Tabel 1 Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100	3	9,4 %	
2	90-94	5	15,6 %	

3	85-89			
4	80-84	7	21,9 %	70,3
5	75-79			
6	70-74	4	12,5 %	
7	<69	13	40,6 %	
	Jumlah	30	100 %	

Dari tabel di atas, hasil yang diperoleh peserta didik untuk aspek pengetahuan (kognitif) masih belum menunjukkan indikasi keberhasilan yaitu di bawah rerata yang ditetapkan sebesar 80. Hal ini menjadi bahan evaluasi yang penting untuk perbaikan di siklus 2.

### 2.2 Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan, peneliti bersama guru kolaborator memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			77,9
2	90-94			
3	85-89	4	12,5 %	
4	80-84	16	50 %	
5	75-79	8	25 %	
6	70-74			
7	<69	4	12,5 %	
	Jumlah	32	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut, aspek keterampilan (psikomotorik) peserta didik secara klasikal juga masih di bawah standar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yakni 80. Hal ini juga menjadi bahan evaluasi yang penting bagi peneliti dan kolaborator untuk perbaikan di siklus 2.

### 3. Refleksi Siklus 1

Tahap terakhir dari siklus 1 dalam penelitian ini adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama guru kolaborator melakukan evaluasi pelaksanaan penelitian selama siklus 1 dan merencanakan pembetulan dan koreksi pada siklus 2. Hasil refleksi dari siklus 1 ini antara lain, strategi TSTS belum maksimal diterapkan, karena peserta didik yang aktif dan terlibat belajar masih belum menyeluruh. Rekomendasi lain adalah perlu adanya penambahan referensi/sumber belajar lebih dari satu dan kunjungan ke kelompok lain juga lebih dari satu kelompok. Hal ini bertujuan agar informasi materi yang diterima

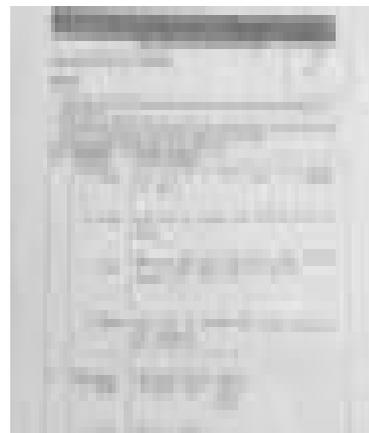
lebih bervariasi dan lebih maksimal pemahamannya.

### Hasil Siklus 2

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

##### - Pertemuan kesatu

Seperti pada siklus sebelumnya, peserta didik berkumpul di kelompoknya masing-masing untuk mengisi LKPD 2 yang telah dibagi. Setelah LKPD terisi, peserta didik nomor 3 dan 4 melakukan kunjungan ke kelompok lain, nomor 1 dan 2 tinggal di kelompok untuk menerima kunjungan. Saat berkunjung, tiap peserta didik menyampaikan materi yang telah diisikan ke LKPD secara bergantian. Peserta didik yang lain mendengarkan sekaligus mencatat dan melengkapi LKPD-nya masing-masing. Setelah selesai, mereka pindah ke kelompok lain untuk melakukan hal yang sama dan mencoba mencari perbedaan dari kelompok sebelumnya. Sangat diharapkan akan banyak muncul perbedaan baik dari segi referensi maupun materi. Berikut salah satu hasil LKPD pertemuan 1.



Gambar 6 Hasil LKPD 2 Kelompok

##### - Pertemuan kedua

Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik adalah melanjutkan menyelesaikan LKPD kelompok dalam bentuk salindia powerpoint. Berikut ini sebagian salindia karya peserta didik.





Gambar 7 Hasil Salindia

**- Pertemuan ketiga**

Tahap terakhir dari siklus ini peserta didik melakukan presentasi mulai kelompok satu hingga kelompok delapan dengan durasi waktu masing-masing 5-7 menit. Presentasi kali ini mengalami peningkatan dari sebelumnya, yakni lebih banyak peserta didik yang aktif bertanya dan presenter dapat menjawab dengan tepat dan cepat karena lebih menguasai materi. Berikut salah satu gambar peserta didik saat presentasi



Gambar 8 Presentasi Kelompok

Setelah presentasi selesai, peneliti memberikan tes/kuis dalam bentuk *google form* untuk materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di awal sebelum proses pembelajaran.

**2. Peningkatan Literasi Peserta Didik**

**1.1 Aspek Pengetahuan**

Untuk ranah pengetahuan, peneliti memberikan penilaian di akhir pembelajaran melalui tes/kuis di *google form*. Berikut ini tabel hasil penilaian tes/kuisnya.

Tabel 3 Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100	22	68,8 %	94
2	90-94	7	21,9 %	
3	85-89			
4	80-84	2	6,2 %	
5	75-79			
6	70-74			
7	<69	1	3,1 %	
Jumlah		32	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh peserta didik untuk aspek pengetahuan (kognitif)

pada siklus 2 ini telah menunjukkan indikasi keberhasilan yaitu di atas rerata yang ditetapkan sebesar 80 dengan perolehan sebesar 94 %.

**2.2 Aspek Keterampilan**

Pada aspek keterampilan, peneliti bersama guru kolaborator memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			87
2	90-94			
3	85-89	4	12,5 %	
4	80-84	4	12,5 %	
5	75-79			
6	70-74	4	12,5 %	
7	<69			
Jumlah		32	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan rerata hasil proses pembelajaran untuk aspek keterampilan (psikomotorik) peserta didik telah sesuai indikator keberhasilan penelitian yang ketiga yaitu di atas 80.

**2. Refleksi**

Untuk mengakhiri kegiatan penelitian, peneliti melakukan afirmasi terhadap kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, baik dari segi keaktifan, semangat kerja sama antarpeserta didik maupun pembuatan salindianya. Selain itu, dilakukan pula penguatan konsep dari materi-materi yang sudah dipelajari dan terakhir kesimpulan.

**B. Pembahasan**

**1. Implementasi Strategi *Two Stays Two Strays***

Dari lembar observasi, lembar catatan guru kolaborator, dan lembar refleksi dari siklus 1 dan 2, peneliti memperoleh gambaran yang utuh tentang pelaksanaan strategi TSTS pada kedua siklus tersebut. Selanjutnya diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama. Detailnya terurai berikut ini.

Pada siklus 1, setelah sebelumnya membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang, peneliti membagikan LKPD 1 dan materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok disertai petunjuk pengisiannya. Sedangkan peserta didik mem-

perhatikan dengan saksama sekaligus melengkapi LKPD 1 tersebut sesuai dengan bagian materi yang diterima. Selanjutnya, 2 peserta didik dari tiap kelompok yaitu pemeroleh materi 1 dan 2 berkunjung kepada kelompok lain, 2 peserta didik tetap tinggal di kelompoknya. Saat berkunjung, mereka secara bergantian menyampaikan informasi materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara yang lain menyimak dan melengkapi LKPD masing-masing. Setelah durasi waktu yang ditentukan, mereka kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan hasil bertamunya dan melengkapi LKPD 2 untuk dibuat salindia. Pertemuan berikutnya, kegiatan presentasi dari tiap-tiap kelompok. Pada siklus 2, semua peserta didik terlihat telah memahami langkah-langkah strategi ini dengan baik, sehingga peneliti tidak perlu memberi arahan dan petunjuk sebagaimana pada siklus 1.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi ini berdampak signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian. Hal ini terlihat dari kemampuan menanggapi dan menjawab pertanyaan saat presentasi. Di samping itu, peneliti juga mencermati bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kreatif, di mana pada siklus 1, peserta didik menerapkan strategi TSTS masih menggunakan satu sumber belajar yakni buku paket yang ada serta hanya berkunjung pada satu kelompok. Sedangkan pada siklus 2, mereka sudah menambah minimal dua referensi atau sumber belajar dan bertukar informasi kepada lebih dari satu kelompok. Hasil penyelesaian LKPD di siklus 2 terlihat lebih kompleks daripada di siklus 1. Hal ini sebagai dampak dari kreativitas peserta didik baik dalam usahanya menambah referensi maupun keinginan mencari tambahan informasi sebanyak-banyaknya.

Demikianlah gambaran menyeluruh dari implementasi strategi TSTS telah dapat dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik pada semua siklus. Penelitian ini juga semakin memantapkan strategi TSTS sangat tepat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

**a. Aspek Pengetahuan**

Untuk aspek pengetahuan di siklus 2 diperoleh hasil pembelajaran yang semakin meningkat

dibandingkan di siklus 1. Peningkatan hasil ini sekaligus merupakan efek positif dari adanya hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus 1. Berikut ini tabel perbandingan hasil penilaian tes/kuis antara siklus 1 dan 2.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 1 & 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	70,3	15	17
2	94	31	1

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan rerata dan jumlah nilai yang sangat substansial dari siklus 1 ke siklus 2. Tentu hal ini tidak terjadi begitu saja, namun peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebabnya. *Pertama*, peserta didik telah banyak melakukan literasi materi mulai dari kegiatan awal sampai akhir penerapan strategi TSTS baik di siklus 1 dan siklus 2. Di samping juga karena adanya tambahan referensi lain yang dibaca oleh peserta didik. Hal ini menjadi relevan dengan tujuan adanya penelitian ini yakni meningkatkan literasi peserta didik. *Kedua*, model dan tingkat kesulitan soal yang diberikan pada siklus 2 sama seperti yang diberikan saat siklus 1. Tidak adanya perubahan model dan tingkat kesulitan soal pada siklus 2 disebabkan karena peneliti menganggap hasil pembelajaran dari siklus 1 masih di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sejak awal penelitian.

**b. Aspek Keterampilan**

Sedangkan hasil pembelajaran pada aspek keterampilan di siklus 2 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan di siklus 1. Hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus 1 juga memberikan dampak yang positif pada hasil pembelajaran di siklus 2. Berikut ini tabel perbandingan hasil penilaian unjuk kerja antara siklus 1 dan 2.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus1&2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	77,9	20	12
2	87	28	4

Dari tabel di atas, terlihat juga adanya peningkatan rerata dan jumlah nilai yang sangat substansial dari siklus 1 ke siklus 2, meski selisih jumlah nilai di atas indikator keberhasilan dan jumlah nilai dibawah indikator keberhasilan sama yaitu sebesar 8. Peningkatan hasil ini juga disebabkan dua hal. *Pertama*, peserta didik mempunyai kesempatan melakukan kunjungan lebih dari satu kali ke kelompok lain. Hal ini berdampak terhadap penguasaan materi peserta didik menjadi lebih maksimal sehingga semakin siap saat presentasi materi. *Kedua*, adanya kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan memanfaatkan teknologi seperti laptop dan LCD serta aplikasi digital seperti *powerpoint*, *canva* ternyata membuat rasa percaya diri peserta didik menjadi lebih meningkat dan lebih berani mengungkapkan ide dan kreativitas mereka.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dua rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab dengan gamblang berdasarkan data yang valid.

*Pertama*, pelaksanaan strategi TSTS di kelas X-10 MAN 1 Pasuruan dapat seluruhnya (100 %) dilaksanakan sesuai dengan acuan atau panduan yang telah dituangkan dalam kajian pustaka. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan yaitu strategi TSTS dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas X-10 MAN 1 Pasuruan pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian. Hal terpenting dalam strategi TSTS ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi TSTS terhadap kemampuan literasi peserta didik

kelas X-10 MAN 1 Pasuruan baik pada aspek bahwa strategi ini berusaha mengedepankan keaktifan belajar dan interaksi peserta didik karena secara bergantian harus bertanya dan menjawab serta membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

*Kedua*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi TSTS terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas X-10 MAN 1 Pasuruan baik pada aspek pengetahuan (kognitif) maupun aspek keterampilan (psikomotorik). Pada kedua aspek tersebut mulai dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi perkembangan yang sangat drastis dan substansial. Kondisi serupa juga terjadi pada aspek psikomotorik.

### B. Rekomendasi

Dari paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi TSTS dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas X-10 MAN 1 Pasuruan pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian, baik pada aspek kognitif maupun psikomotorik. Untuk penelitian selanjutnya, agar diperoleh hasil yang lebih sempurna, hendaklah memperhatikan hal-hal berikut, *pertama*, strategi TSTS sangat tepat dipilih dalam proses belajar mengajar mata pelajaran apa pun terutama untuk materi yang cukup banyak teori di dalamnya, karena dengan strategi ini jumlah materi yang banyak akan dapat segera dikuasai oleh peserta didik. *Kedua*, penggunaan strategi TSTS dalam PTK yang bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik ini masih sangat jarang dilakukan, sehingga terbuka peluang sangat lebar bagi pendidik di mana pun berada untuk menindaklanjuti penelitian yang serupa. [ $\alpha$ ]

## DAFTAR PUSTAKA

- Apipah, I. (2020, Juli). <https://bdkjakarta.kemenag.go.id>. Retrieved from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pengembangan-model-pembelajaran-two-stay-two-stray-tsts-untuk-membangkitkan-pembelajaran-abad-21>
- Aziz. (2020, Mei). Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14597/1/Yulia%20Ismi%20Aziz%20%20150201078%20%20FTK%20%20PAI%20%20082299575493.pdf>. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Bella, A. (2023, Maret). <https://pakdosen.co.id>. Retrieved from <https://pakdosen.co.id/koperasi-adalah/>
- Gee, J. (2014). *Literacy and education*. Routledge.
- Giawa, S. (2020, Desember). Retrieved from <https://repository.uhn.ac.id>: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7740>. Retrieved from <https://repository.uhn.ac.id>

- Hamidah, H. N. (2021). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Seameo Qitep in Language.
- Hasan, S. N. (2022, April). <https://bussines.co.id>. Retrieved from <https://bussines.co.id/kelebihan-dan-kekurangan-bumn/>
- Jontarnababan. (2020, Maret). <https://www.jontarnababan.com>. Retrieved from <https://www.jontarnababan.com/2020/03/penerapan-model-pembelajaran-two-stay-two-straytsts.html>
- Laily, I. N. (2022, April). <https://katadata.co.id>. Retrieved from <https://katadata.co.id/iftitah/berita/62664056f38be/pengertian-literasi-prinsip-klasifikasi-dan-dimensinya>
- Luthviana, D. G. (2022, Januari). <https://kumparan.com>. Retrieved from <https://kumparan.com/delaag/pentingnya-wirusaha-bagi-generasi-muda-1xJXnUcwpM/1>
- Mi'rojah, N. Y., Suryanti, N. M., & Nursaptini, N. (2023). Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 29-33.
- Mulyani, E. (2020). *Ilm Ekonomi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Pasys, R. (2023, Februari). <https://kids.grid.id>. Retrieved from <https://kids.grid.id/read/473682099/badan-usaha-milik-swasta-bums-pengertian-peran-keunggulan-kelemahan-dan-contoh?page=2>
- Ramadhanfauly, R. (2023, Januari). <https://www.kompasiana.com>: <https://www.kompasiana.com>. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/rifqifauly/63c27961040c876c5e503a42/sangat-pentingnya-literasi-di-indonesia-bagi-generasi-anak-muda>
- Rohaeni, N., & Lutfiyani, V. (2022). Rohaeni, N., & Lu Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Materi Manajemen.
- Rohaeni, N., & Lutfiyani, V. (2022). Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan, 109-117.
- Ulum, B. (2022). Retrieved from <https://bisniskumkm.com>: <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>: Retrieved from <https://bisniskumkm.com>
- Yanti. (2021, Marer). . Retrieved from <https://journal.uir.ac.id>: Yanti. (2021, Maret). <https://journal.uir.ac.id/index.php/AKS/article/view/3218>. Retrieved from